

Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Diare pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat

Sefria Indah Primasari,

Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya)

e-mail: sefria@gmail.com

Abstract

Diarrhea is increasing frequency of defecate as much as 3 or more in 1 day and the consistency more liquid from normal humans. Diarrhea is usually a symptom of intestinal infection, which can be caused of some bacteria, virus, parasite. This research study is aimed to know the correlation of incidence of diarrhea with personal hygiene in children at regional Lemong public health center in 2023. Method used on this research is quantitative method with a cross sectional study approach. The sample is determined by probably sampling and sample obtained 55 respondents. The tools used to collect data in this research is questionnaire sheet then analyzed by Chi square statistical tests. The data is analyzed with SPSS-26 software. statistical test results found a significant correlation or relationship between incidence of diarrhea and the behavior of washing hand with soap (p -value =0,001), significant correlation between the incidence of diarrhea with the behavior of maintaining hand and nail hygiene (p -value <0,002), significant correlation between the incidence of diarrhea with defecation behavior (p -value <0,048).

Keywords : Incidence of Diarrhea, Child Diarrhea, Personal Hygiene)

Abstrak

Diare adalah peningkatan frekuensi buang air besar sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari dan konsistensinya lebih cair dari manusia normal. Diare biasanya merupakan gejala infeksi usus, yang bisa disebabkan oleh beberapa bakteri, virus, dan parasit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian diare dengan *personal hygiene* pada anak di Puskesmas Daerah Lemong tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel ditentukan dengan cara kemungkinan sampling dan sampel diperoleh 55 responden. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar angket yang kemudian dianalisis dengan uji statistik Chi-square. Data dianalisis dengan *software* SPSS-26. Hasil uji statistik ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara kejadian diare dengan perilaku mencuci tangan dengan sup (p -value =0,001), korelasi yang signifikan antara kejadian diare dengan perilaku menjaga kebersihan tangan dan kuku (p -value < 0,002), terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian diare dengan perilaku buang air besar (p -value <0,048).

Kata Kunci: kejadian diare, diare anak, *personal hygiene*

1. PENDAHULUAN

Penyakit menular merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sering terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Penyakit menular sudah menjadi permasalahan global karena menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian dalam waktu yang relative singkat. Penyakit menular termasuk ke dalam segitiga epidemiologi seperti *host*, *agent*, dan *environment*. Salah satu penyakit menular yaitu penyakit diare. Diare merupakan salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Diare adalah bertambahnya frekuensi buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih perhari dan bentuknya lebih cair dari bentuk normal pada individu. Diare biasanya merupakan gejala infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus, dan parasit. Infeksinya menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi, atau dari orang ke orang sebagai akibat dari kebersihan yang buruk (WHO, 2017).

Penyakit diare penyebab kedua kematian balita di dunia. Hampir 1 dari 5 kematian anak sekitar 1,5 juta setiap tahunnya dikarenakan diare. Diare merupakan penyebab kematian balita sebesar 40% diseluruh dunia setiap tahunnya. Diare adalah pembunuh utama anak-anak, pada tahun 2015 sebanyak 9% dari semua kematian anak balita diseluruh dunia. Ini berarti untuk lebih dari 1.400 anak-anak meninggal setiap hari, atau sekitar 526.000 anak per tahun, meskipun ketersediaan pengobatan efektif yang sederhana (WHO, 2015).

Hasil survei morbiditas diare nasional, angka kesakitan diare pada semua kelompok umur tahun 2013 sebesar 214 per 1.000 penduduk. Angka Kesakitan (Insidens Rate/IR) selama tahun 2010 – 2017 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2017, terjadi 21 kali KLB diare yang tersebar di 12 provinsi, yaitu Sulawesi Barat, Gorontalo, Lampung, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Sulawesi Tengah, Kalimantan Barat, Papua, Jawa Tengah, Jambi, Kepulauan Riau, dan Kepulauan Bangka Belitung, dengan jumlah penderita 1.725 orang dan kematian 34 orang (CFR 1,97%) (Kemenkes RI, 2018).

Data Profil Dinas Kesehatan Lampung tahun 2020, dilaporkan bahwa penyakit diare tercatat 133.699 kasus. Dari seluruh kasus diare di Lampung, lima kabupaten dengan kejadian diare tertinggi adalah Kota Bandar Lampung, Pesisir Barat, Lampung Timur, Lampung Tengah dan Lampung Selatan. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Data profil kesehatan Dinas Kesehatan Pesisir Barat laporan 10 penyakit menular, telah terjadi kenaikan kasus diare dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2020 jumlah kasus Diare sebanyak 560 kasus, 2021 sebanyak 648 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 758 kasus. Puskesmas Lemong menjadi puskesmas yang berada di urutan lima besar penyumbang kasus diare di Pesisir Barat pada 3 tahun terakhir. Kenaikan kasus ini merupakan dampak dari kurang tercukupinya kebutuhan air bersih, kurangnya baiknya *personal hygiene*, sarana sanitasi seperti jamban yang belum memenuhi persyaratan, sehingga menjadi pemicu untuk kasus diare bertambah setiap tahunnya. Setelah dilakukan identifikasi oleh dinas kesehatan beserta petugas kesehatan lingkungan didapatkan hasil bahwa faktor utama tentang kurangnya pemantauan terhadap kualitas air bersih dan *personal hygiene* pada anak yang kurang.

Personal hygiene adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang mencakup perawatan kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki dan tangan, kulit, dan perawatan tubuh secara keseluruhan. Literatur menyebutkan kebersihan pribadi atau *personal hygiene* dapat mencegah penyakit infeksi khususnya diare pada anak. Secara epidemiologis penyebaran diare di kalangan anak sekolah masih tinggi (Kemenkes, 2018)

Hasil pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada 20 anak yang menderita diare di wilayah kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat pada bulan Mei 2023 didapatkan hasil bahwa faktor utama penyebab anak menderita diare yaitu karena *Personal hygiene* yang buruk, meliputi perilaku buang air besar (BAB) yang belum baik, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang masih tidak menggunakan sabun, serta kurangnya menjaga kebersihan tangan dan kuku yang dapat menjadi transmisi perpindahan bakteri ke dalam tubuh.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian diare pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2023 di Puskesmas Lemong, Kecamatan Lemong, Kabupaten Pesisir Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 5-11 tahun pasien diare pada rentan waktu bulan Januari 2023 - Mei 2023, yaitu sebanyak 121 anak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 anak dengan pengambilan sampel secara *probability sampling* di mana pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis pengolahan data adalah *editing, coding, prosesing, dan clening*. Analisis penelitian meliputi *univariat* dan *bivariat*. Analisis *bivariat* menggunakan uji *chi square* menghubungkan 2 variabel, yaitu variabel independen dan dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Diare pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2023

	N	Percent (%)
Diare	55	100
Total	55	100.0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Wilayah Kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik	29	52.7	52.7	52.7
	kurang baik	16	29.1	29.1	81.8
	Baik	4	7.3	7.3	89.1
	cukup baik	3	5.5	5.5	94.5
	sangat baik	3	5.5	5.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Kebersihan Tangan dan Kuku di wilayah kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat tahun 2023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak baik	33	60.0	60.0	60.0
	kurang baik	12	21.8	21.8	81.8
	cukup baik	4	7.3	7.3	89.1
	Baik	3	5.5	5.5	94.5
	sangat baik	3	5.5	5.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Perilaku Buang Air Besar di Wilayah Kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat tahun 2023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak baik	28	50.9	50.9	50.9
	Kurang baik	21	38.2	38.2	89.1
	Cukup baik	2	3.6	3.6	92.7
	Baik	2	3.6	3.6	96.4
	sangat baik	2	3.6	3.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Tabel 5 Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Anak

Kejadian	Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun												<i>p-value</i>
	Tidak Baik		Kurang Baik		Baik		Cukup Baik		Sangat Baik		Total		
Dare	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Diare	29	52,7	16	29,1	4	7,2	3	5,4	3	5,4	55	100	0,001
Total	29	52,7	16	29,1	4	7,2	3	5,4	3	5,4	55	100	

Tabel 6 Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Tangan dan Kuku dengan Kejadian Diare pada Anak

Kejadian	Perilaku Menjaga Kebersihan Tangan dan Kuku												<i>p-value</i>
	Tidak Baik		Kurang Baik		Baik		Cukup Baik		Sangat Baik		Total		
Dare	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Diare	33	60	12	21,8	4	7,2	3	5,4	3	5,4	55	100	0,002
Total	33	60	12	21,8	4	7,2	3	5,4	3	5,4	55	100	

Tabel 7 Hubungan Perilaku Buang air Besar dengan Kejadian Diare pada Anak

Kejadian	Perilaku Buang Air Besar												<i>p-value</i>
	Tidak Baik		Kurang Baik		Baik		Cukup Baik		Sangat Baik		Total		
Dare	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Diare	28	50,9	21	38,2	2	3,6	2	3,6	2	3,6	55	100	0,048
Total	28	50,9	21	38,2	2	3,6	2	3,6	2	3,6	55	100	

1. Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare pada Anak

Hasil analisa data menunjukkan adanya Hubungan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare dengan signifikan yaitu $p\text{-value} = 0,001$, maka arah hubungan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare adalah positif.

Hasil ini memiliki kesesuaian bahwa kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare. Cuci tangan sering dianggap sebagai hal yang sepele di masyarakat, padahal cuci tangan bisa memberi kontribusi untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat. Anak-anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo dkk (2013) pada anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, diketahui bahwa sebagian besar pernah mengalami diare dalam waktu 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 48 responden dari total 72 responden. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan p -value 0,008 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Manyullei dkk (2018) tentang faktor-faktor terkait diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pampang Kota Makassar, diperoleh hasil $\rho = 0,11$ ($\rho > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare. Penelitian yang dilakukan oleh Djarkoni dkk (2014) tentang hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di SD Advent Sario Kota Manado, didapatkan hasil analisa perhitungan korelasi dengan menggunakan chi kuadrat adalah $\alpha=0,05$ ($\rho < \alpha$) ini berarti bahwa terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare. Berdasarkan hasil penelitian pada 31 responden anak ada 90,3% anak yang memiliki perilaku baik dalam mencuci tangan pakai sabun dan 9,7% anak yang memiliki perilaku kurang baik dalam mencuci tangan pakai sabun. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun sebaiknya dibiasakan sejak usia sekolah karena dengan melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 45%.

Adanya hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare maka perlu adanya penyuluhan terhadap orang tua dan penderita diare, hal ini bertujuan untuk mengubah perilaku dan menambah pengetahuan sehingga dapat mengurangi kejadian diare.

2. Hubungan antara Perilaku Buang Air Besar (BAB) dengan Kejadian Diare pada Anak

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari 55 responden yang diteliti terdapat 28 (50,9%) responden yang memiliki kebiasaan buang air besar yang tidak baik. Hasil uji *chi-square* kebiasaan buang air besar adalah 0,02 ($0,02 < 0,05$) sehingga interpretasinya adalah kebiasaan buang air besar mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian diare.

Perilaku buang air besar sembarangan (BABS) atau juga disebut dengan *open defecation free* merupakan salah satu perilaku hidup yang tidak sehat. Buang air besar sembarangan adalah perilaku atau tindakan membuang tinja atau kotoran manusia di tempat terbuka seperti di sawah, ladang, semak-semak, sungai, pantai, hutan, dan area terbuka lainnya serta dibiarkan menyebar mengontaminasi lingkungan, tanah, udara, dan air. BABS merupakan perilaku yang tidak baik bagi kesehatan karena dapat menyebabkan penyakit seperti diare (Sukma, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarti dan Nurmalasari(2016) tentang hubungan perilaku buang air besar dengan kejadian diare diperoleh hasil bahwa, dari 98 responden yang diteliti terdapat 20,4% responden yang memiliki perilaku BAB buruk mengalami diare dan responden berperilaku baik mengalami diare sebanyak 16,3%. Berdasarkan uji statistik chi square dengan nilai $\rho = 0,002$ ($\rho < 0,05$), didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara perilaku BAB dengan kejadian diare di Desa Krajan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dista dkk(2018) tentang hubungan perilaku BAB dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Ngulankulon Kecamatan Pogalan, diperoleh hasil nilai uji statistik melalui uji *chi square* adalah $\rho = 0,00 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara perilaku BAB masyarakat dengan kasus diare. Akses rumah tangga ke fasilitas jamban menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan morbiditas diare. Kebiasaan buang air besar pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait kepemilikan jamban, tempat melakukan buang air besar, sarana air bersih, dan kebersihan jamban.

3. Hubungan antara Perilaku Menjaga Kebersihan Tangan dan Kuku dengan Kejadian Diare pada Anak

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa $p\text{-value} = 0,048$ ($0,048 < 0,05$) sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian diare adalah signifikan. Arah hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian diare adalah positif yang berarti semakin tinggi skor kebersihan tangan dan kuku maka semakin tinggi skor kejadian diare atau sebaliknya.

Dampak utama jika kuku tidak bersih dan kuku yang panjang akan banyak terdapat bibit penyakit terutama diare dan cacingan. Tanpa sadar bakteri dan kuman akan bersarang di kuku yang panjang saat siswa bermain di sekolah. (Abiyoga dkk, 2017). Bakteri dan kuman jahat yang berada di kuku akan ikut masuk ketubuh saat makan. Pada saat makan, kuman dan bakteri berlindung ke dalam kuku dan akan pindah ke dalam makanan. Mikroorganisme tersebut akan berdampak negatif pada kesehatan dan menimbulkan gangguan pada sistem pencernaan (Siswanto, 2010).

Adanya Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Indriani & Faried (2018) diperoleh hasil analisis data yang dilakukan dengan Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$) yang berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara memotong kuku tangan dengan kejadian diare pada siswa kelas IX di SMPN 36 Samarinda Seberang.

Adanya hubungan antara menjaga kebersihan tangan dan kuku sehingga orang tua juga harus ikut peran serta dalam kebiasaan potong kuku pada anak usia SD karena tidak semua anak bisa menggunting kukunya sendiri. Kuku dapat menjadi tempat mengendapnya kotoran dan membawa banyak kuman maupun bakteri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu tentang hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat, dapat diambil kesimpulan antara lain :

- Terdapat hubungan perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat ($p\text{-value} = 0,001$)
- Terdapat hubungan perilaku menjaga kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat ($p\text{-value} \leq 0,002$)
- Terdapat hubungan perilaku buang air besar dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat ($p\text{-value} \leq 0,048$)

4. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F. 2015. *Dasar Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Achmadi, U.F. 2013. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggraini, L., dkk. 2017. *Gambaran Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Inpress3/77 Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Samratulung: Manado
- Atikah, Proverawati, & Rahmawati E. 2011. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Burdadi, M. 2021. *Hubungan Antara Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Bandar Lampung*. Universitas Lampung
- Djarkoni, I. B., dkk. 2014. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare di SD Advent Sario Kota Manado*. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 2(3).
- Hamzah, B. 2020. *Analisis Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondo*. STIKES Graha Medika: S1 Kesehatan Masyarakat.
- Haswita dan Reni Sulistyowati. 2017. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta. Timur: CV. Trans Info Media.

- Herbowo. 2017. *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Anak SD di Kecamatan Imogiri Sulawesi Tenggara*.
- Isro'in, L. dan Andarmoyo, S. 2012. *Personal Hygiene Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Johnson L. dan Leny R. 2010. *Keperawatan Keluarga Plus Contoh Aspek Keluarga*. Cetakan I. Yogyakarta: Nuka Medika.
- Junapati IKL, Hartanto R, Murti B. 2014. *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan*. Jurnal Nexus Kedokteran Komunitas. 3(2): 151-161.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.
- Lestari, Y. 2019. *Hubungan Antara Higiene Perorangan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Cambaya Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin
- Linda ER, Nugroho B, Retno S. 2020. *Hubungan Personal Hygiene pada Anak dengan Kejadian Diare di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang*
- Marissa, O. J. 2015. *Hubungan Sanitasi Lingkungan, Sosial Ekonomi, dan Perilaku Ibu terhadap Kejadian Diare dengan Dehidrasi Sedang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang Tahun 2015*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Mubarak, Wahit I., Lilis Indrawati., dan Joko Susanto. 2015. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Buku 1. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Nila, A. N. 2016. *Hubungan Antara Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Siswa SDN Batusari 5 Mranggen Tahun 2108*. Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro.
- Notoadmojo, S. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nuraini. 2017. *Hubungan Personal Higiene dengan Kejadian Diare pada Santri/santriwati dan Gambaran Higiene Sanitasi Pengelolaan Makanan serta Enterobacter di Pesantren Modren Daarul Muhsinin Kabupaten Labuhan Batu dan Pesantren Nurul Falah Kabupaten Labuhan Batu Selatan Tahun 2017*
- Operario, D. J., & Houpt, E. 2015. Defining the causes of diarrhea: Novel approaches. *Division of Virginia, USA, 24(5)*, 464–471. <https://doi.org/10.1097/QCO.0b013e32834aa13a>
- Potter, P. A. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, & Praktik*. EGC: Jakarta.
- Pratama RN. 2013. *Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Sumurejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2(1): 1-10.
- Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2020
- Profil Dinkes Kabupaten Pesisir Barat tahun 2022
- Purbantara, Aditya. 2013. *Survey Kebersihan Pribadi Siswa di Sekolah Dasar Negeri Dalam Wilayah Perkotaan dan Pedesaan di Kabupaten Semarang Tahun. 2013*: Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Puspitaningrum EM. 2017. *Hubungan Personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita umur 1-5 tahun di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi*
- Putra, A. P., Rahardjo, M., Joko, T. 2017. *Hubungan Sanitasi Dasar dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (EJournal), 5(1).
- Rahman H. F., Widoyo S., Siswanto H., Biantoro B. 2016. *Factors Related To Diarrhea In Solor Village Cermee District Bondowoso*. NurseLine Journal.1(1): 24-35.
- Rifa'i. A. 2011. *Personal Hygiene Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Trigonco Kabupaten Situbondo*. Situbondo.
- Rosyidah, A.N. 2014. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayat.

- Selomo, M., Birawida, A.B., Zaenab, M. F. N. 2018. *Potensi Risiko Kejadian Diare Akibat Kondisi Sanitasi di Pulau Kecil Kota Makassar. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK), 1, 1–16.*
- Siswanto. (2010). *Pengantar Manajemen*. - Cet.6. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suherman, Aini FQ. 2018. *Hubungan Antara Personal Hygiene dan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Siswa Di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Tahun 2018*
- Sumantri A. 2010. *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*. Kencana. Jakarta. Indonesia.
- Sunardi & Ruhyanuddin, F. 2017. *Perilaku Mencuci Tangan Berdampak pada Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Malang*. *Jurnal Keperawatan*, 8(1).
- Sutanto. 2017. *Hubungan Perilaku Higiene dengan Kejadian Diare pada Siswa SD Negeri 01 Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarwoto & Wartonah. 2014. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Edisi Kelima. Salemba Medika: Jakarta.
- Utomo, A.M , Alfiyanti, D. & Nurahman. 2013. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah di SDN 02 Pelemesengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora*. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Wandratulnajwa L. 2018. *Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah di Suku Laut Duana Kecamatan Kundur Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Tanjungpinang Prodi DIII Kesehatan Lingkungan